

KOSP

KURIKULUM SDK RENRUA KEC. RAIMANUK KAB. BELU

DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA KABUPATEN BELU

Alamat :Srikayu-Plasmen Kampung Muara Pea Kec. Kota Baharu

Email : sdnmuarapea21@gmail.com Website : www.merdeka26.com

LEMBAR PENGESAHAN

Berdasar kepada hasil musyawarah TIM Penyusun Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah/ Kurikulum Merdeka (Mandiri Belajar, Berubah dan Mandiri Berbagi) pada SDK Renrua dan memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah, maka dengan ini Kurikulum Nasional pada SDK Renrua disahkan untuk diberlakukan mulai taajaran 2023/2024.

mnnejjehejejeiieie

Renrue, 2 Januari 2024

Ketua Komite

Kepala Sekolah

PAULUS LAU TAEK

DOMINIKUS FAHIK

Mengetahui

Kepala Dinas Pendidikan Kepemudaan
dan Olahraga
Kabupaten Belu

Pengawas Pembina SD Dinas
Pendidikan Kepemudaan dan
Olahraga Kab. Belu

VINSENSIUS MORUK
Pembina UTAMA MUDA/IV/c
NIP.

GASPAR HARRY, S.Pd.SD
NIP.

SDnegeri2serui@



PEMERINTAH KABUPATEN BELU
SD KATOLIK RENRUA
Jl. PLASMEN KAMPONG MUARA PEA KEC. RAIMANUK
Email : sdkrenrue@gmail.com



KEPUTUSAN
KEPALA SEKOLAH DASAR KATOLIK RENRUA
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA KABUPATEN BELU
NOMOR : 800/ 019 -Kepeg/2023
TENTANG

**PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA MANDIRI BERUBAH DAN KURIKULUM MERDEKA
SEMESTER I DAN II TAHUN PELAJARAN 2023/2024
SEKOLAH DASAR KATOLIK RENRUA**

KEPALA SEKOLAH DASAR KATOLIK RENRUA

- Menimbang : 1. Bahwa dalam memperlancar pelaksanaan proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri Muara pea kuta baharu kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil memiliki tim Pengembang Kurikulum.
2. Pencapaian Sekolah Dasar Negeri Muara Pea Kuta Baharu Menjadi Sekolah Bersandar Nasional.
- Mengingat : 1. Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan ;
3. Perpres 87 Tahun 2017 tentang penguatan Pendidikan Berkarakter ;
4. Permendikbud RI No 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti;
5. Permendikbud No 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan;
6. Permendikbud No 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi;
7. Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses;
8. Permendikbud No 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian;
9. Permendikbud N0 37 Tahun 2018 tentang KI dan KD.

M E M U T U S K A N

- Menetapkan : Mengangkat Tim Pengembang Kurikulum
- Pertama : Menugaskan Tim Pengembang Kurikulum (tugas terlampir)
- Kedua : Tim pengembang melaporkan Hasil kajian kepada kepala sekolah secara berkala
- Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Surat Putusan Ini dibebankan pada dana BOS Pusat
- Keempat : Surat keputusan ini berlaku setelah tanggal ditetapkan
- Kelima : Surat keputusan ini berlaku setelah tanggal ditetapkan

Ditetapkan di : Muara Pea

Pada Tanggal : 14 Juli 2023
Kepala Sekolah

RIDWAN, S.Pd.
NIP. 19860507 201103 1001

LAMPIRAN 1 : KEPUTUSAN KEPALA Uptd Spf SDN Muara Pea
NOMOR : 800/ 019 -Kepeg/2023
TANGGAL : 14 Juli 2023

SUSUNAN KEPENGURUSAN
TIM PENGEMBANG KURIKULUM
UPTD SPF SDN MUARA PEA KUTA BAHARU

NO	NAMA/NIP	JABATAN	PENUGASAN	KET
1	AMANSYAH, S.Pd NIP.	Pengawas Sekolah	Penasehat/Pengawas Pembina	
2	RIDWAN, S.Pd. NIP. 19860507 201103 1001	Kepala Sekolah	Koordinator/Pengembang Satuan Pendidikan	
3	ALIASA	Komite Sekolah	Penanggung Jawab/ Budaya Sekolah	
4	PRATIKNO	Orang Tua Siswa	Pengembang Karakter Sekolah	
5	SEPIANA	Orang Tua Siswa	Pengembang Kebersihan Sekolah	
6	YUSNIJAR, S.Pd NIP.	GURU	Pengembang Kelas 2	
7	SARDIN, A.Ma NIP. 19821024 200604 1003	GURU	Pengembang Kelas/Bidang Study	
9	MUJIONO, S.Pd NIP.	GURU	Pengembang Kelas 5	
9	UMIATIK, S.Pd.SD Nip.	GURU	Pengembang Kelas 4	
10	SUSY PATMAWATI Nip.	GURU	Pengembang Kelas 6	
11	OKTOFIANA Nip.	Guru	Pengembang Kelas 1	
12	MASDAWATI, S.Pd.I Nuptk. 27357656621022	GURU	Guru PAI	
13	LASMIKA, S.Pd.I NIP. 3835770671130022	GURU	Guru PAI	
14	MARDIANA, S.Pd. NIP.	GURU	Guru Kelas 3	
15	JARMINI, S.Kom.I Nuptk :8841767669130062	GURU	Pengembang PAI/BTQ	
16	FATHUR ROZI, S.Pd	OPERATOR SEKOLAH&KTU	Assesmen dan Pendataan	

Ditetapkan di : Muara Pea
Pada Tanggal : 14 Juli 2023
Kepala Sekolah

RIDWAN, S.Pd.
NIP. 19860507 201103 1001



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SPF SDN MUARA PEA KUTA BAHARU
Jl. PLASMEN KAMPONG MUARA PEA KEC. KOTA BAHARU
Email : sdnmuarapea20@gmail.com



KEPUTUSAN
KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI MUARA PEA KUTA BAHARU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN ACEH SINGKIL
NOMOR : 800/ 020 -Kepeg/2023
TENTANG

KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI MUARA PEA KUTA BAHARU

KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI MUARA PEA KUTA BAHARU

- Menimbang : 1. Bahwa Dalam Rangka Melaksanakan Permendikbud No. 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013
2. Pencapaian Sekolah Dasar Negeri Muara pea Kuta baharu Menjadi Sekolah Bersandar Nasional
- Mengingat : 1. Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan ;
3. Perpres 87 Tahun 2017 tentang penguatan Pendidikan Berkarakter ;
4. Permendikbud RI No 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti;
5. Permendikbud No 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan;
6. Permendikbud No 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi;
7. Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses;
8. Permendikbud No 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian;
9. Permendikbud N0 37 Tahun 2018 tentang KI dan KD.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Menerbitkan Mengesahkan dan Memberlakukan Kurikulum Sekolah Dasar Negeri Muara Pea Kuta Baharu Untuk Tahun Pelajaran 2023/2023.
- Kedua : Kurikulum Sekolah Dasar Negeri Muara Pea Kuta Baharu memuat Dokumen I Berisi Pendahuluan, Visi-misi, Tujuan, Sruktur Kurikulum, Muatan Kurikulum, Kalender Pendididkan, Dokumen II berisi Silabus dan Dokumen III berisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- Ketiga : Upaya perbaikan dalam rangka penyempurnaan Kurikulum Sekolah Dasar Negeri Muara Pea Kuta Baharu dilakukan secara terus menerus yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa, kondisi pembangunan nasional, serta kemajuan ilmu pembangunan dan teknologi.

Keempat : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Surat Putusan Ini dibebankan pada dana BOS Pusat.
Kelima : Surat keputusan ini berlaku setelah tanggal ditetapkan

Ditetapkan di : Muara Pea
Pada Tanggal : 14 Juli 2023
Kepala Sekolah

RIDWAN, S.Pd.M.Pd
NIP. 19860507 201103 1001

REKOMENDASI

KURIKULUM 2013/KURIKULUM MERDEKA SEKOLAH DASAR DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN ACEH SINGKIL

Setelah memeriksa dokumen kurikulum yang ditetapkan/disahkan oleh,

Satuan Pendidikan : UPTD SPF SDN MUARA PEA KUTA BAHARU

Alamat : Kel. Muara Pea Kec. Kota Baharu Kab. Aceh Singkil.

Dengan menggunakan instrumen validasi/telaah Kurikulum 2013, bersama ini :

Nama : **AMANSYAH, S.Pd.SD**

NIP :

Jabatan : Pengawas TK/SD Ex Uptd III Kecamatan Kota
Baharu-Kecamatan Singkohor Kab. Aceh Singki Provinsi Aceh.

Memberikan pertimbangan/Rekomendasi kepada Kurikulum Merdeka Mandiri
BerubahSDN Muara Pea Kuta Baharu tersebut :

- ☐ Dapat direkomendasikan tanpa syarat
- ☐ Dapat direkomendasikan dengan syarat untuk perbaikan/penyempurnaan
- ☐ Belum dapat direkomendasikan

Dengan alasan :

- ☐ Semua unsur Kurikulum 2013/Merdeka terpenuhi dengan lengkap
- ☐ Unsur Kurikulum 2013/Merdeka terpenuhi tetapi kurang lengkap
- ☐ Unsur Kurikulum 2013/Merdeka tidak lengkap

Demikian pernyataan kami buat sebagai bahan pertimbangan/rekomendasi
ditetapkannya Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah/ Kurikulum Merdeka Uptd SPF
SDN Muara Pea Kuta Baharu.

Muara Pea, 13 Juli 2023
Pengawas Pembina

AMANSYAH, S.Pd.SD
NIP.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Illahi Robbi, karena berkat izinnya-lah kami telah selesai menyusun Kurikulum **UPTD SPF SDN Muara Pea Kuta Baharu**

Kurikulum ini disusun berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional (SPN) Pasal 17 Ayat 1 " *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik* "serta *Perturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.*

Kami menyadari bahwa penyusunan kurikulum ini masih banyak kekurangan baik isi maupun redaksi, semuanya semata mata karena keterbatasan pemikiran dan wawasan kami, oleh karenanya kami mengharapkan tanggapan berupa saran atau kritik yang konstruktif untuk perbaikan selanjutnya.

Kurikulum ini disusun untuk dijadikan bahan acuan, khususnya bagi para tenaga pendidik dan kependidikan, dilingkungan SDN Muara Pea Kuta Baharu dalam rangka mengembangkan sekolah ke arah yang lebih baik.

Akhir kata penyusun menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga terwujudnya kurikulum ini, semoga Allah Swt membalas amal bakti kita semua. Amin.

Muara Pea, 13 Juli 2023

Tim Penyusun Kurikulum Nasional

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
TIM PENYUSUN KURIKULUM 2013/Merdeka	iii
REKOMENDASI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Landasan	2
C. Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013.....	8
D. Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013.....	8
BAB II TUJUAN.....	13
A. Tujuan Pendidikan Dasar.....	13
B. Visi Sekolah.....	13
C. Misi Sekolah.....	13
D. Tujuan Sekolah.....	14
BAB III STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM.....	15
A. Struktur Kurikulum.....	15
B. Muatan Kurikulum	17
1. Mata Pelajaran	18
2. Pengembangan Diri	22
3. Beban Belajar	26
4. Penilaian	27
5. Ketuntasan Belajar	28
6. Kenaikan Kelas dan Kelulusan	29
7. Pendidikan Kecakapan Hidup	30
8. Pendidikan berbasis keunggulan local dan global	30
BAB IV KOMPETENSI DASAR DAN KOMPETENSI INTI	31
A. Komptensi Inti	31
B. Kompetensi Dasar	34
BAB V PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF	35
A. Pembelajaran Tematik Integrated (Terpadu)	35
B. Pendekatan Saintifik (Ilmiah)	37
C. Penilaian Autentic (Responsif)	38
BAB VI KALENDER PENDIDIKAN	40
BAB VII PENUTUP	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum Merdeka atau Pendidikan Berbasis Karakter adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013/Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Kurikulum ini menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterapkan sejak 2006 lalu. Dalam Kurikulum Merdeka Mandiri Berubahmata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan atau jenjang pendidikan.

Di dalam Penjelasan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bagian Umum dijelaskan bahwa pembaruan pendidikan memerlukan strategi tertentu, dan salah satu strategi pem-bangunan pendidikan nasional ini adalah pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi."

Pasal 35 Undang-undang Nomor Nomor 20 Tahun 2003 juga mengatur bahwa Standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan." Selanjutnya di dalam penjelasan Pasal 35 dinyatakan bahwa "kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati."

Pada hakikatnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat (1) menyebutkan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengem-bangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran tersebut diperlukan suatu kurikulum yang dijadikan sebagai pedoman bagi para pendidik dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Kurikulum

sebagaimana yang ditegaskan dalam Pasal 1 Ayat (19) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pengembangan Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

B. Landasan Penyusunan Kurikulum 2013/Kurikulum Merdeka

1. Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya.

Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut.

1. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa

kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Dengan demikian, tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, Kurikulum Merdeka Mandiri Berubahmengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.

2. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum Merdeka Mandiri Berubahmemposisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.
3. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*). Filosofi ini mewajibkan kurikulum memiliki nama matapelajaran yang sama dengan nama disiplin ilmu, selalu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.

4. Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*). Dengan filosofi ini, Kurikulum Merdeka Mandiri Berubahbermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

Dengan demikian, Kurikulum Merdeka Mandiri Berubahmenggunakan filosofi sebagaimana di atas dalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan ummat manusia.

2. Landasan Yuridis Kurikulum 2013

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradabann bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Untuk mengembangkan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, pendidikan berfungsi mengembangkan segenap potensi peserta didik “menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggungjawab” (UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional maka pengembangan kurikulum haruslah berakar pada budaya bangsa, kehidupan bangsa masa kini, dan kehidupan bangsa di masa mendatang.

Pendidikan berakar pada budaya bangsa. Proses pendidikan adalah suatu proses pengembangan potensi peserta didik sehingga mereka mampu menjadi pewaris dan pengembang budaya bangsa. Melalui pendidikan berbagai nilai dan keunggulan budaya di masa lampau diperkenalkan, dikaji, dan dikembangkan menjadi budaya dirinya, masyarakat, dan bangsa yang sesuai dengan zaman dimana peserta didik

tersebut hidup dan mengembangkan diri. Kemampuan menjadi pewaris dan pengembang budaya tersebut akan dimiliki peserta didik apabila pengetahuan, kemampuan intelektual, sikap dan kebiasaan, ketrampilan sosial memberikan dasar untuk secara aktif mengembangkan dirinya sebagai individu, anggota masyarakat, warganegara, dan anggota umat manusia.

Pendidikan juga harus memberikan dasar bagi keberlanjutan kehidupan bangsa dengan segala aspek kehidupan yang mencerminkan karakter bangsa masa kini dan masa yang akan datang. Oleh karena itu, konten pendidikan yang dikembangkan kurikulum tidak berupa prestasi besar bangsa di masa lalu semata tetapi juga hal-hal yang berkembang pada saat kini dan akan berkelanjutan ke masa mendatang. Berbagai perkembangan baru dalam ilmu, teknologi, budaya, ekonomi, sosial, politik yang dihadapi masyarakat, bangsa dan umat manusia dikemas sebagai konten pendidikan. Konten pendidikan dari kehidupan bangsa masa kini memberi landasan bagi pendidikan untuk selalu terkait dengan kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, kemampuan berpartisipasi dalam membangun kehidupan bangsa yang lebih baik, dan memposisikan pendidikan sebagai sesuatu yang tidak terlepas dari lingkungan sosial, budaya, dan alam. Lagipula, konten pendidikan dari kehidupan bangsa masa kini akan memberi makna yang lebih berarti bagi keunggulan budaya bangsa di masa lalu untuk digunakan dan dikembangkan sebagai bagian dari kehidupan masa kini.

Peserta didik yang mengikuti pendidikan masa kini akan menggunakan apa yang diperolehnya dari pendidikan ketika mereka telah menyelesaikan pendidikan 12 tahun dan berpartisipasi penuh sebagai warganegara. Atas dasar pikiran itu maka konten pendidikan yang dikembangkan dari warisan budaya dan kehidupan masa kini perlu diarahkan untuk memberi kemampuan bagi peserta didik menggunakannya bagi kehidupan masa depan terutama masa dimana dia telah menyelesaikan pendidikan formalnya. Dengan demikian sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang menjadi konten pendidikan harus dapat digunakan untuk kehidupan paling tidak satu sampai dua dekade dari sekarang. Artinya, konten pendidikan yang dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan dan dikembangkan dalam kurikulum harus menjadi dasar bagi peserta didik untuk dikembangkan dan disesuaikan

dengan kehidupan mereka sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warganegara yang produktif serta bertanggungjawab di masa mendatang.

Secara singkat kurikulum adalah untuk membangun kehidupan masa kini dan masa akan datang bangsa, yang dikembangkan dari warisan nilai dan prestasi bangsa di masa lalu, serta kemudian diwariskan serta dikembangkan untuk kehidupan masa depan. Ketiga dimensi kehidupan bangsa, masa lalu-masa sekarang-masa yang akan datang, menjadi landasan filosofis pengembangan kurikulum. Pewarisan nilai dan prestasi bangsa di masa lampau memberikan dasar bagi kehidupan bangsa dan individu sebagai anggota masyarakat, modal yang digunakan dan dikembangkan untuk membangun kualitas kehidupan bangsa dan individu yang diperlukan bagi kehidupan masa kini, dan keberlanjutan kehidupan bangsa dan warganegara di masa mendatang. Dengan tiga dimensi kehidupan tersebut kurikulum selalu menempatkan peserta didik dalam lingkungan sosial-budayanya, mengembangkan kehidupan individu peserta didik sebagai warganegara yang tidak kehilangan kepribadian dan kualitas untuk kehidupan masa kini yang lebih baik, dan membangun kehidupan masa depan yang lebih baik lagi.

Adapun Landasan Filosofis Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah Adalah Sebagai Berikut

1. Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. PP No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
3. PP No 23 tahun 2014 tentang Perubahan Standar Nasional Pendidikan
4. PP No 13 Tahun 2015 tentang Perubahan kedua Standar Nasional Pendidikan
5. Perpres 87 Tahun 2017 tentang penguatan Pendidikan Berkarakter
6. Permendikbud RI No 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti
7. Permendikbud No 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan
8. Permendikbud No 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi
9. Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses
10. Permendikbud No 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.
12. Permendikbud No 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Dikdasmen

13. Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Dikdasmen
14. Permendikbud No. 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib
15. Permendikbud No. 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013
16. Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Dikdasmen Permendikbud N0 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar Pada Dikdasmen
17. Permendikbud No 195 Tahun 2014 tentang Evaluasi Kurikulum 2013
18. Peraturan Mendikbud No. 160 tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum tahun 2006 dan Kurikulum 2013
19. Permendikbud N0 37 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 24 Tahun 2016 Tentang KI dan KD Pelajaran Pada Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

C. Tujuan Penyusunan Kurikulum 2013

Mempersiapkan insan Indonesia untuk memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

D. Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah memiliki karakteristik yang berbeda dari pelaksanaan kurikulum 2006. Berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi yang diharapkan terdapat maka diperoleh 14 prinsip utama pembelajaran yang perlu guru terapkan.

Ada pun 14 prinsip itu adalah:

1. **Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu;** pembelajaran mendorong siswa menjadi pembelajar aktif, pada awal pembelajaran guru tidak berusaha untuk memberitahu siswa karena itu materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk final. Pada awal pembelajaran guru membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu fenomena atau fakta lalu mereka merumuskan ketidaktahuannya dalam bentuk pertanyaan. Jika biasanya kegiatan pembelajaran dimulai dengan penyampaian informasi dari guru sebagai sumber belajar, maka dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah kegiatan inti dimulai dengan siswa mengamati fenomena atau fakta tertentu. Oleh karena itu

guru selalu memulai dengan menyajikan alat bantu pembelajaran untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa dan dengan alat bantu itu guru membangkitkan rasa ingin tahu siswa dengan bertanya.

2. **Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber;** pembelajaran berbasis sistem lingkungan. Dalam kegiatan pembelajaran membuka peluang kepada siswa sumber belajar seperti informasi dari buku siswa, internet, koran, majalah, referensi dari perpustakaan yang telah disiapkan. Pada metode proyek, pemecahan masalah, atau inkuiri siswa dapat memanfaatkan sumber belajar di luar kelas. Dianjurkan pula untuk materi tertentu siswa memanfaatkan sumber belajar di sekitar lingkungan masyarakat. Tentu dengan pendekatan ini pembelajaran tidak cukup dengan pelaksanaan tatap muka dalam kelas.
3. **Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;** pergeseran ini membuat guru tidak hanya menggunakan sumber belajar tertulis sebagai satu-satunya sumber belajar siswa dan hasil belajar siswa hanya dalam bentuk teks. Hasil belajar dapat diperluas dalam bentuk teks, disain program, mind mapping, gambar, diagram, tabel, kemampuan berkomunikasi, kemampuan mempraktikkan sesuatu yang dapat dilihat dari lisannya, tulisannya, gerakanya, atau karyanya.
4. **Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;** pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar, tetapi dari aktivitas dalam proses belajar. Yang dikembangkan dan dinilai adalah sikap, pengetahuan, dan keterampilannya.
5. **Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu; mata pelajaran dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah menjadi komponen sistem yang terpadu.** Semua materi pelajaran perlu diletakkan dalam sistem yang terpadu untuk menghasilkan kompetensi lulusan. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran bersama-sama, menentukan karya siswa bersama-sama, serta menentukan karya utama pada tiap mata pelajaran bersama-sama, agar beban belajar siswa dapat diatur sehingga tugas yang banyak, aktivitas yang banyak, serta penggunaan waktu yang banyak tidak menjadi beban belajar berlebih yang kontraproduktif terhadap perkembangan siswa.

6. **Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;** di sini siswa belajar menerima kebenaran tidak tunggal. Siswa melihat awan yang sama di sebuah kabupaten. Mereka akan melihatnya dari tempatnya berpijak. Jika ada sejumlah siswa yang melukiskan awan pada jam yang sama dari tempat yang berjauhan, mereka akan melukiskannya berbeda-beda, semua benar tentang awan itu, benar menjadi beragam.
7. **Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;** pada waktu lalu pembelajaran berlangsung ceramah. Segala sesuatu diungkapkan dalam bentuk lisan guru, fakta disajikan dalam bentuk informasi verbal, sekarang siswa harus lihat faktanya, gambarnya, videonya, diagramnya, teksnya yang membuat siswa melihat, meraba, merasa dengan panca indranya. Siswa belajar tidak hanya dengan mendengar, namun dengan menggunakan panca indra lainnya.
8. **Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);** hasil belajar pada raport tidak hanya melaporkan angka dalam bentuk pengetahuannya, tetapi menyajikan informasi menyangkut perkembangan sikapnya dan keterampilannya. Keterampilan yang dimaksud bisa keterampilan membaca, menulis, berbicara, mendengar yang mencerminkan keterampilan berpikirnya. Keterampilan bisa juga dalam bentuk aktivitas dalam menghasilkan karya, sampai pada keterampilan berkomunikasi yang santun, keterampilan menghargai pendapat dan yang lainnya.
9. **Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat;** ini memerlukan guru untuk mengembangkan pembiasaan sejak dini untuk melaksanakan norma yang baik sesuai dengan budaya masyarakat setempat, dalam ruang lingkup yang lebih luas siswa perlu mengembangkan kecakapan berpikir, bertindak, berbudi sebagai bangsa, bahkan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan beradaptasi pada lingkungan global. Kebiasaan membaca, menulis, menggunakan teknologi, bicara yang santun merupakan aktivitas yang tidak hanya diperlukan dalam budaya lokal, namun bermanfaat untuk berkompetisi dalam ruang lingkup global.
10. **Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan**

(ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani); di sini guru perlu menempatkan diri sebagai fasilitator yang dapat menjadi teladan, memberi contoh bagaimana hidup selalu belajar, hidup patuh menjalankan agama dan perilaku baik lain. Guru di depan jadi teladan, di tengah siswa menjadi teman belajar, di belakang selalu mendorong semangat siswa tumbuh mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

11. **Pembelajaran berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;** karena itu pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah memerlukan waktu yang lebih banyak dan memanfaatkan ruang dan waktu secara integratif. Pembelajaran tidak hanya memanfaatkan waktu dalam kelas.
12. **Pembelajaran menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.** Prinsip ini menandakan bahwa ruang belajar siswa tidak hanya dibatasi dengan dinding ruang kelas. Sekolah dan lingkungan sekitar adalah kelas besar untuk siswa belajar. Lingkungan sekolah sebagai ruang belajar yang sangat ideal untuk mengembangkan kompetensi siswa. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya dapat mengembangkan sistem yang terbuka.
13. **Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran;** di sini sekolah perlu meningkatkan daya guru dan siswa untuk memanfaatkan TIK. Jika guru belum memiliki kapasitas yang mumpuni siswa dapat belajar dari siapa pun. Yang paling penting mereka harus dapat menguasai TIK sebabab mendapatkan pelajaran dengan dukungan TIK atau tidak siswa tetap akan menghadapi tantangan dalam hidupnya menjadi pengguna TIK. Jika sekolah tidak memfasilitasi pasti daya kompetisi siswa akan jomplang daripada siswa yang memperoleh pelajaran menggunakannya.
14. **Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya siswa;** cita-cita, latar belakang keluarga, cara mendapat pendidikan di rumah, cara pandang, cara belajar, cara berpikir, keyakinan siswa berbeda-beda. Oleh karena itu pembelajaran harus melihat perbedaan itu sebagai kekayaan yang potensial dan indah jika dikembangkan menjadi kesatuan yang memiliki unsur keragaman. Hargai semua siswa,

kembangkan kolaborasi, dan biarkan siswa tumbuh menurut potensinya masing-masing dalam kolaborasi kelompoknya.

Demikian materi tentang prinsip pembelajaran yang disarikan dari materi pelatihan implementasi Kurikulum 2013.

BAB II

TUJUAN PENDIDIKAN VISI MISI DAN TUJUAN SEKOLAH

A. Tujuan Pendidikan

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan Pendidikan Dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

B. Visi Sekolah

"MENDIDIK MENCERDASKAN GENERASI BANGSA YANG BERIMAN, BERMARTABAT, BERAKHLAK MULIA, BERKARAKTER & BERWAWASAN SERTA ILMU TEKHNOLOGI TEPAT GUNA "

Indikator Visi :

1. Unggul dalam Seni Budaya Daerah
2. Unggul dalam Olahraga badminton
3. Unggul dalam olahraga atletik
4. Cerdas dalam mata pelajaran PAI
5. Cerdas dan unggul dalam Lomba KSN
6. Terampil dalam lomba Tari daerah Dampeng
7. Terampil dalam menggambar
8. Berprestasi dalam Baca Tulis Al Quran

C. Misi Sekolah

Mengacu pada visi sekolah di atas, maka misi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan manajemen sekolah dalam mewujudkan visi
2. Pengoptimalan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
3. Pengembangan ketrampilan di bidang prestasi Olahraga
4. Peningkatan keterampilan Baca Tulis Al Quran

5. Meningkatkan Inovasi Guru dan Tenaga Pendidik Penggunaan TIK.

D. Tujuan Sekolah

Sejalan dengan Tujuan Pendidikan Dasar dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut, maka tujuan yang ingin dicapai oleh SDN Muara Pea Kuta Baharu adalah sebagai berikut :

1. Terciptanya manajemen sekolah yang baik.
2. Terciptanya proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
3. Terciptanya siswa yang trampil di bidang Olahraga
4. Peningkatan keterampilan Baca Tulis Al Quran
5. Meningkatkan Inovasi Guru dan Tenaga Pendidik Penggunaan TIK.

BAB III

STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM

A. Struktur Kurikulum

Mata pelajaran adalah unit organisasi Kompetensi Dasar yang terkecil. Untuk kurikulum SDN Muara Pea Kuta Baharu organisasi Kompetensi Dasar kurikulum dilakukan melalui pendekatan terintegrasi (*integrated curriculum*). Berdasarkan pendekatan ini maka terjadi reorganisasi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang mengintegrasikan konten mata pelajaran IPA dan IPS di kelas I, II, dan III ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga Kesehatan Dan BTQ (Baca Tulis Alqur'an). Dengan pendekatan ini maka struktur Kurikulum SDN Muara Pea Kuta Baharu menjadi lebih sederhana karena jumlah mata pelajaran berkurang.

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap peserta didik. Struktur kurikulum adalah juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran. Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan untuk kurikulum yang akan datang adalah sistem semester sedangkan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran per semester. Struktur kurikulum adalah juga gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum mengenai posisi seorang peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan atau jenjang pendidikan. Dalam struktur kurikulum menggambarkan ide kurikulum mengenai posisi belajar seorang peserta didik yaitu apakah mereka harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur ataukah kurikulum memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan berbagai pilihan. Struktur kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran, dan beban belajar.

Tabel 1
Struktur Kurikulum

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Belajar Perminggu					
		I	II	II I	IV	V	VI
	Kelompok A						
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	5	5	5
3	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4	Matematika	5	6	6	6	6	6
5	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
	Kelompok B						
1	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	4	4	4
2	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
3	BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)						
	Jumlah Alokasi Waktu Perminggu	30	32	34	36	36	36

Prinsip pengintegrasian IPA dan IPS di kelas I, II, dan III di atas dapat diterapkan dalam pengintegrasian muatan lokal. Kompetensi Dasar muatan lokal yang berkenaan dengan seni, budaya dan keterampilan, serta bahasa daerah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Kompetensi Dasar muatan lokal yang berkenaan dengan olahraga serta permainan daerah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dan BTQ.

Selain melalui penyederhanaan jumlah mata pelajaran, penyederhanaan dilakukan juga terhadap Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran. Penyederhanaan dilakukan dengan menghilangkan Kompetensi Dasar yang tumpang tindih dalam satu mata pelajaran dan antarmata pelajaran, serta Kompetensi Dasar yang dianggap tidak sesuai dengan usia perkembangan psikologis peserta didik.

- Di kelas IV, V, dan VI nama mata pelajaran IPA dan IPS tercantum dan memiliki Kompetensi Dasar masing-masing. Untuk proses pembelajaran Kompetensi Dasar IPA dan IPS, sebagaimana Kompetensi Dasar mata

pelajaran lain, diintegrasikan ke dalam berbagai tema. Oleh karena itu, proses pembelajaran semua Kompetensi Dasar dari semua mata pelajaran terintegrasi dalam berbagai tema.

Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dapat memuat Bahasa Daerah. Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum diatas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler SDN Muara Pea Kuta Baharu antara lain Pramuka (Wajib), Usaha Kesehatan Sekolah, dan Pencak Silat. Mata pelajaran Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran Kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah. Satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran per minggu sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada satuan pendidikan tersebut

B. Muatan Kurikulum

Muatan Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah SDN Muara Pea Kuta Baharu meliputi sejumlah mata pelajaran yang kedalamanya merupakan beban belajar bagi siswa pada satuan pendidikan. Muatan Kurikulum memuat sejumlah mata pelajaran dan muatan lokal serta kegiatan pengembangan diri yang tidak termasuk kepada struktur kurikulum dan diberikan diluar tatap muka. Di samping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa kedalaman muatan kurikulum pada setiap satuan pendidikan diuntungkan dalam kompetensi pada setiap tingkat dan semester sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas kompetensi dasar dan kompetensi inti.

1. Mata Pelajaran

Materi bahan ajar berdasarkan landasan keilmuan yang akan dibelajarkan kepada siswa sebagai beban belajar melalui metode dan pendekatan tertentu. Beban belajar pada mata pelajaran ditentukan oleh keleluasaan dan kedalaman pada masing-masing tingkat satuan pendidikan. Metode dan pendekatan pada mata pelajaran tergantung pada ciri khas dan karakteristik masing-masing mata pelajaran dengan menyesuaikan pada kondisi yang tersedia di sekolah. Sejumlah mata

pelajaran tersebut terdiri dari mata pelajaran wajib dan pilihan pada setiap satuan pendidikan.

1. Pendidikan Agama Islam

Tujuan :

- Menumbuhkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
- Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

2. Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan:

- Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
- Berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi.
- Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat dilihat pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018.

3. Bahasa Indonesia

Tujuan

- Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara

- Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018.

4. Matematika

Tujuan:

- Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
- Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Matematika dapat dilihat pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018.

5. Ilmu Pengetahuan Alam

Tujuan:

- Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, kehidupan dan keteraturan alam ciptanya-Nya.
- Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPA dapat dilihat pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018.

6. Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan:

- Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS dapat dilihat pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018.

7. Seni Budaya dan Prakarya

Tujuan :

- Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan prakarya.
- Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan prakarya.
- Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan prakarya.
- Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan prakarya dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Seni Budaya dan prakarya dapat dilihat pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018.

8. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Tujuan :

- Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
- Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dapat dilihat pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018.

9. BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)

- Menumbuhkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
- Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.
- Siswa Siswi Terampil dan dapat mengenal Huruf-huruf Hijaiyah, serta mampu membaca Ayat-ayat Suci Al-Qur'an dengan baik dan Benar.
- Siswa-siswi Memiliki Kemampuan Menghafal Ayat-ayat Suci Al-qur'an dengan daya ingatan kuat serta Kecerdasan dan Ilmu Pengetahuannya.

2. Pengembangan Diri

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

Penilaian pengembangan diri dilakukan secara kualitatif, tidak kuantitatif seperti pada mata pelajaran. Tahapan Kegiatan Pengembangan Diri dilakukan dengan cara :

a. Identifikasi

- Daya dukung dan potensi
- Bakat dan minat siswa.

- b. Pemetaan
 - Jenis layanan pengembangan diri
 - Petugas yang melayani
 - Siswa yang dilayani
- c. Program pencinta mata pelajaran dilakukan dengan cara penyusunan Program (Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dikembangkan, Materi Pokok, Indikator, Kegiatan Pembelajaran, Alokasi Waktu, Penilaian, dan Sumber Belajar).
 - Pelaksanaan (Orentasi, pemantapan, pengembangan)
 - Monitoring Pelaksanaan
 - Penilaian (terjadwal, terstruktur, kualitatif)
 - Analisis hasil penilaian (berbasis data, propesional, realitis, valid, transparan dan akuntable)
 - Pelaporan : Umum dalam format raport
Rinci dalam buku laporan pengembangan diri.

Adapun kegiatan-kegiatan pengembangan diri seperti :

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengembangan diri yang dipilih berupa kegiatan ekstrakurikuler meliputi beragam kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa, terdiri atas:

- a. Pramuka
- b. Tarian Budaya Daerah
- c. Unit Kesehatan Sekolah
- d. Literasi

2. Kegiatan Pembiasaan

Guna mengembangkan nilai religi, nilai-nilai sportifitas kehidupan berbangsa dan bernegara pembentukan karakter siswa dilakukan melalui :

a. Pembiasaan Rutin

Adalah kegiatan yang dilakukan secara reguler, baik di kelas maupun di sekolah. Pembentukan karakter melalui pembiasaan dalam kegiatan rutin di SDN Muara Pea Kuta Baharu adalah sebagai berikut:

- Sholat berjamaah, Sholat Dhuha Pagi secara berjamaah
- Upacara bendera setiap hari senin
- Berdoa sebelum dan sesudah belajar

- Pengajian setiap hari Jum'at dan menyimak bacaan surat pendek dalam Al Qur'an
- Pemeriksaan kebersihan badan serta pakaian sebelum masuk kelas
- Membersihkan kelas serta halaman sebelum dan sesudah belajar
- Membaca buku di perpustakaan dan Halaman Sekolah
- Senam Sehat Setiap Hari Sabtu Pagi Bersama Siswa, Guru dan Kepala Sekolah.

b. Terprogram

Adalah kegiatan yang diprogramkan dan direncanakan baik pada tingkat kelas maupun tingkat sekolah.

- Kegiatan Keagamaan Pesantren kilat
- Pekan Kreatifitas dan olahraga
- Peringatan Hari Besar Nasional
- Karyawisata, darmawisata, study tour
- Pekan Olahraga antar kelas
- Bina Olimpiade MIPA
- Mengikuti Tahunan Kegiatan Lomba Direktorat Sekolah Dasar.

c. Spontan

Adalah kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja, tanpa dibatasi oleh ruang.

- Membiasakan memberi salam
- Membiasakan membuang sampah pada tempatnya
- Membiasakan antri
- Membiasakan membantu teman yang kena musibah

- Berdiskusi dengan baik dan benar
- Diskusi Antar Teman sejawat di jam Istirahat.

3. Kegiatan Keteladanan

Adalah kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja yang lebih mengutamakan pemberian contoh dari guru dan pengelola pendidikan yang lain kepada siswanya.

- a. Membudayakan kebersihan dan kesehatan pada semua warga sekolah
- b. Mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah
- c. Memberi contoh berpakaian rapih dan bersih
- d. Memberi contoh tepat waktu dalam segala hal
- e. Memberi contoh penampilan sederhana
- f. Menanamkan budaya membaca/Literasi
- g. Memberi contoh tidak merokok dilingkungan sekolah
- h. Memuji hasil kerja siswa yang baik

4. Kegiatan Nasionalisme dan Patriotisme

- a. Peringatan Hari Kemerdekaan RI
- b. Peringatan Hari Pahlawan
- c. Peringatan Hari Pendidikan Nasional
- d. Peringatan HGN (Hari Guru Nasional)
 - Seminar Pendidikan
 - Bedah Buku

5. Pengembangan Potensi dan Ekspresi Diri

Pengembangan dan Potensi dan Ekspresi Diri yang dikembangkan di SDN Muara Pea Kuta Baharu adalah keterampilan dalam mengoperasikan komputer dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan software-software yang disesuaikan dengan kemampuan potensi sumber daya sekolah seperti :

- a. Program Permainan Edukatif
- b. Program Menggambar
- c. Program TIK Bagi Guru dan Tenaga pendidik

3. Beban Belajar

Beban belajar dinyatakan dalam jam belajar setiap minggu untuk masa belajar selama satu semester. Beban belajar di SDN Muara Pea Kuta Baharu kelas

I, II, dan III masing-masing 30, 32, 34 sedangkan untuk kelas IV, V, dan VI masing-masing 36 jam setiap minggu. Jam belajar SDN Muara Pea Kuta Baharu adalah 35 menit. Kompetensi Dasar Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) 3 Dengan adanya tambahan jam belajar ini dan pengurangan jumlah Kompetensi Dasar, guru memiliki keleluasaan waktu untuk mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi siswa aktif. Proses pembelajaran siswa aktif memerlukan waktu yang lebih panjang dari proses pembelajaran penyampaian informasi karena peserta didik perlu latihan untuk mengamati, menanya, mengasosiasi, dan berkomunikasi. Proses pembelajaran yang dikembangkan menghendaki kesabaran guru dalam mendidik peserta didik sehingga mereka menjadi tahu, mampu dan mau belajar dan menerapkan apa yang sudah mereka pelajari di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya. Selain itu bertambahnya jam belajar memungkinkan guru melakukan penilaian proses dan hasil belajar.

Tabel 2 :
Beban Belajar Kegiatan Tatap Muka Keseluruhan SDN Muara Pea Kuta Baharu Kab. Aceh Singkil Prov. Aceh

Kelas	Satu jam pembelajaran tatap muka/menit	Jumlah jam pembelajaran Per Minggu	Minggu Efektif per tahun ajaran	Waktu pembelajaran per tahun
1	35	30	38	1140 jam pembelajaran (39900 menit)
2	35	32	38	1216 jam pembelajaran (41230 menit)
3	35	34	38	1292 jam pembelajaran (42560 menit)
4	35	36	38	1368 jam pembelajaran (47880 menit)
5	35	36	38	1368 jam pembelajaran (47880 menit)
6	35	36	38	1368 jam pembelajaran (47880 menit)

Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak berstruktur maksimum 40% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran yang bersangkutan.

Contoh mata pelajaran IPA dalam satu minggu 4 jam pelajaran Untuk tatap muka 60 %

Contoh perhitungan pemberian tugas.

$4 \times 35 \text{ menit} = 140 \text{ menit}$ maka 40% penugasan yaitu $40\% \times 140 \text{ menit} = 56 \text{ menit}$ jadi untuk pemberian tugas hanya 56 menit per minggu.

Alokasi waktu untuk praktek, dua jam kegiatan praktek di sekolah setara dengan satu jam tatap muka. Empat jam praktek di luar sekolah setara dengan dua jam tatap muka.

Alokasi untuk pengembangan ekspresi dan potensi disesuaikan dengan jenis pengembangan yang di pilih.

4. Penilaian

Sesuai Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujiannasional, dan ujian sekolah/madrasah,

5. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar setiap indikator yang dikembangkan sebagai suatu pencapaian hasil belajar dari suatu kompetensi dasar berkisar antar 0% s.d 100%. Kriteria ideal ketuntasan belajar untuk masing-masing indikator adalah 75%. Sekolah harus menentukan kriteria ketuntasan belajar minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata siswa serta kemampuan sumber daya pendukung dalam menyelenggarakan pembelajaran. Sekolah secara bertahap dan berkelanjutan selalu mengusakan peningkatan kriteria ketuntasan belajar untuk mencapai kriteria ketuntasan belajar ideal.

Ketuntasan belajar setiap mata pelajaran disesuaikan dengan kompleksitas, esensial intake siswa, dan saran prasarana. Adapun Standar Hasil Belajar/SKBM SDN Muara Pea Kuta Baharu Tahun Pelajaran 2023/2023 adalah sebagai berikut :

Tabel 3 :
Standar Hasil Belajar/SKBM

N o	Mata Pelajaran	SKBM	
		Angka	Huruf
Kelompok A			
1	Pendidikan Agama	70	Tujuh Puluh
2	Pendidikan Kewarganegaraan	70	Tujuh Puluh
3	Bahasa Indonesia	70	Tujuh Puluh
4.	Matematika	70	Tujuh Puluh
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	70	Tujuh Puluh
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	70	Tujuh Puluh
Kelompok B			
7.	Seni Budaya dan Keterampilan	70	Tujuh Puluh
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga	70	Tujuh Puluh Lima

6. Kenaikan Kelas dan Kelulusan

1) Kenaikan Kelas

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran. Kriteria kenaikan kelas SDN Muara Pea Kuta Baharu sebagai berikut :

- 1. Siswa sudah menyelesaikan seluruh program pembelajaran dengan kriteria ketuntasan belajar minimal pada semua StandarKompetensi Dasar dan indikator.
- 2. Kehadiran siswa minimal 75%
- 3. Prilaku, sikap dan budi Pekerti kriteria baik.

2) Kelulusan

Sesuai dengan ketentuan PP.19/2005 Pasal 72 Ayat (1),siswa dinyatakan lulus dari satuan pendidikan dasar setelah :

- 1. Siswa menyelesaikan seluruh program pembelajaran dengan kriteria ketuntasan belajar minimal pada semua Kompetensi Dasar (KD)Kompetensi Inti (KI) dan Indikator semua mata pelajaran.

2. Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran, kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani olahraga dan kesehatan.
3. Persentasi kehadiran minimal 75%
4. Lulus Ujian Sekolah

7. Pendidikan Kecakapan Hidup

1. Kurikulum untuk SDN Muara Pea Kuta Baharu, memasukkan pendidikan kecakapan hidup, yang mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan/atau kecakapan vokasional.
2. Pendidikan kecakapan hidup dapat merupakan bagian integral dari pendidikan semua mata pelajaran dan/atau berupa paket/modul yang direncanakan secara khusus.
3. Pendidikan kecakapan hidup dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan yang bersangkutan dan/atau dari satuan pendidikan formal lain dan/atau nonformal.

8. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global

1. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan lain-lain, yang semuanya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik.
2. Kurikulum untuk semua tingkat satuan pendidikan dapat memasukkan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global.
3. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dapat merupakan bagian dari semua mata pelajaran dan juga dapat menjadi mata pelajaran muatan lokal.

Pendidikan berbasis keunggulan lokal dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan formal lain dan/atau satuan pendidikan nonformal.

BAB IV

KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR

A. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian hard skills dan soft skills.

Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (organising element) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal Kompetensi Dasar. Organisasi vertikal Kompetensi Dasar adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas/jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari peserta didik. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu mata pelajaran dengan konten Kompetensi Dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.

Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (Kompetensi Inti 1), sikap sosial (Kompetensi Inti 2), pengetahuan (Kompetensi Inti 3), dan penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (indirect teaching) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (Kompetensi Inti 3) dan penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti 4).

Tabel 4 :
Kompetensi Inti Kelas I II dan III

KOMPETENSI INTI KELAS I DAN KELAS II	KOMPETENSI INTI KELAS III
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis, dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Tabel 5 :
Kompetensi Inti Kelas IV V VI

KOMPETENSI INTI KELAS IV	KOMPETENSI INTI KELAS V DAN VI
1. Menerima, menghargai, dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya .	1. Menerima, menghargai, dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru.	2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dan cinta tanah air dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.	3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan mencoba [mendengar, melihat, membaca] serta menanya berdasarkan rasa ingin tahu secara kritis tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis, dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, logis, dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Mata pelajaran sebagai sumber dari konten untuk menguasai kompetensi bersifat terbuka dan tidak selalu diorganisasikan berdasarkan disiplin ilmu yang sangat berorientasi hanya pada filosofi esensialisme dan perenialisme. Mata pelajaran dapat dijadikan organisasi konten yang dikembangkan dari berbagai disiplin ilmu atau non disiplin ilmu yang diperbolehkan menurut filosofi rekonstruksi sosial, progresif atau pun humanisme. Karena filosofi yang dianut dalam kurikulum adalah eklektik seperti dikemukakan di bagian landasan filosofi maka nama mata pelajaran dan isi mata pelajaran untuk kurikulum yang akan dikembangkan tidak perlu terikat pada kaedah filosofi esensialisme dan perenialisme.

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar SD/MI untuk setiap mata pelajaran tercantum pada Lampiran Permendikbud Nomor 37 tahun 2018 yang mencakup: Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya dan Prakarya, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, serta Daftar Tema dan Alokasi Waktunya.

BAB V
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU,
PENDEKATAN SAINTIFIK DAN PENILAIAN AUTENTIK

A. PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATED (TERPADU)

Kurikulum SDN Muara Pea Kuta Baharu menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

Dalam pembelajaran tematik integratif, tema yang dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia. Untuk kelas I, II, dan III, keduanya merupakan pemberi makna yang substansial terhadap mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni-Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Di sinilah Kompetensi Dasar dari IPA dan IPS yang diorganisasikan ke mata pelajaran lain memiliki peran penting sebagai pengikat dan pengembang Kompetensi Dasar mata pelajaran lainnya.

Dari sudut pandang psikologis, peserta didik belum mampu berpikir abstrak untuk memahami konten mata pelajaran yang terpisah kecuali kelas IV V dan VI sudah mulai mampu berpikir abstrak. Pandangan psikologi perkembangan dan Gestalt memberi dasar yang kuat untuk integrasi Kompetensi Dasar yang diorganisasikan dalam pembelajaran tematik. Dari sudut pandang *transdisciplinarity* maka pengotakan konten kurikulum secara terpisah ketat tidak memberikan keuntungan bagi kemampuan berpikir selanjutnya.

Di bawah ini adalah tema-tema yang telah disiapkan untuk peserta didik Sekolah Dasar kelas I, II, IV V dan VI pada Kurikulum 2013.

Tabel 6.

Tema-Tema di Sekolah Dasar

KELAS I	KELAS IV
1. Diriku 2. Kegemaranku 3. Kegiatanku 4. Keluargaku 5. Pengalamanku 6. Lingkungan Bersih dan Sehat 7. Benda, Binatang dan Tanaman di Sekitar 8. Peristiwa alam	1. Indahnya Kebersamaan 2. Selalu Berhemat Energi 3. Peduli Terhadap Makhluk Hidup 4. Berbagai Pekerjaan. 5. Pahlawanku 6. Indahnya Negeriku 7. Cita-citaku 8. Tempat Tinggalku 9. Makanan Sehat dan Bergizi
KELAS II	KELAS V
1. Hidup Rukun 2. Bermain di Lingkunganku 3. Tugasku Sehari-hari 4. Aku dan Sekolahku 5. Hidup Bersih dan Sehat 6. Air, Bumi, dan Matahari 7. Merawat Hewan dan Tumbuhan 8. Keselamatan di Rumah dan Perjalanan	1. Benda-benda di Lingkungan Sekitarku 2. Peristiwa dalam Kehidupan 3. Kerukunan dalam bermasyarakat 4. Sehat itu Penting 5. Bangga sebagai Bangsa Indonesia 6. Organ Tubuh Manusia dan Hewan 7. Sejarah Peradaban Indonesia 8. Ekosistem 9. Lingkungan Sahabat Kita
KELAS III	KELAS VI
1. Perkembangbiakan Hewan Dan Tumbuhan 2. Perkembangan Teknologi 3. Perubahan Di Alam 4. Peduli Lingkungan Sosial 5. Permainan Tradisional	1. Selamatkan Makhluk Hidup 2. Persatuan Dalam Perbedaan 3. Tokoh dan Penemuan 4. Globalisasi 5. Wirausaha 6. Menuju Masyarakat Sehat 7. Kepemimpinan 8. Bumiku 9. Menjelajah Angkasa Luar

6.	Indahnya Persahabatan	
7.	Energi Dan Perubahan ya	
8.	Bumi dan Alam Semesta	

B. PENDEKATAN SAINTIFIK (ILMIAH)

Menurut Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018, proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu:

- 1. Mengamati;
- 2. Menanya;
- 3. Mengumpulkan informasi/eksperimen;
- 4. Mengasosiasikan/mengolah informasi; dan
- 5. Mengkomunikasikan.

Kelima pembelajaran pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 7:

Keterkaitan antara Langkah Pembelajaran dengan Kegiatan Belajar dan Maknanya

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi yang Dikembangkan
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi yang Dikembangkan
Mengumpulkan informasi/ eksperimen	- melakukan eksperimen - membaca sumber lain selain buku teks - mengamati objek/ kejadian/ aktivitas - wawancara dengan narasumber	Mengembangkan sikap teliti, jujur,sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Mengasosiasikan / mengolah informasi	- mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. - Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan .

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi yang Dikembangkan
Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

C. PENILAIAN AUTENTIK (RESPONSIF)

Dalam rangka melaksanakan penilaian autentik yang baik, guru harus memahami secara jelas tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu, guru harus bertanya pada diri sendiri, khususnya berkaitan dengan: (1) sikap, pengetahuan dan keterampilan apa yang akan dinilai; (2) fokus penilaian akan dilakukan, misalnya, berkaitan dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan; dan (3) tingkat pengetahuan apa yang akan dinilai, seperti penalaran, memori, atau proses. Bentuk-Bentuk Penilaian Autentik Yang Di Kembangkan

- 1. Penilaian Sikap
 - a. Observasi
 - b. Penilaian Diri
 - c. Penilaian Antarteman
 - d. Jurnal Catatan Guru

2. Penilaian Pengetahuan
 - a. Tes Tulis
 - b. Tes Lisan
 - c. Penugasan
3. Penilaian Keterampilan
 - a. Penilaian Kinerja
 - b. Penilaian Proyek
 - c. Penilaian Portopolio

BAB VI

KALENDER PENDIDIKAN

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.

Setiap permulaan tahun pelajaran, tim penyusun program di sekolah menyusun kalender pendidikan untuk mengatur waktu kegiatan pembelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Pengaturan waktu belajar di sekolah/madrasah mengacu kepada Standar isi dan disesuaikan dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah/madrasah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta ketentuan dari pemerintah daerah.

Beberapa aspek penting yang menjadi pertimbangan dalam menyusun kalender pendidikan sebagai berikut :

- a. permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Permulaan tahun pelajaran telah ditetapkan oleh Pemerintah yaitu bulan Juli setiap tahun dan berakhir pada bulan Juni tahun berikutnya.
- b. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran. Sekolah/madrasah dapat mengalokasikan lamanya minggu efektif belajar sesuai dengan keadaan dan kebutuhannya.
- c. Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran untuk setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh matapelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri.
- d. Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal. Hari libur sekolah/madrasah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional, dan/atau Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan, Kepala Daerah Tingkat Kabupaten/Kota, dan/atau organisasi penyelenggara pendidikan dapat menetapkan hari libur khusus.
- e. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.
- f. Libur jeda tengah semester, jeda antarsemester, libur akhir tahun pelajaran digunakan untuk penyiapan kegiatan dan administrasi akhir dan awal tahun.

- g. Sekolah-sekolah pada daerah tertentu yang memerlukan libur keagamaan lebih panjang dapat mengatur hari libur keagamaan sendiri tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif.
- h. Bagi sekolah yang memerlukan kegiatan khusus dapat mengalokasikan waktu secara khusus tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif.
- i. Hari libur umum/nasional atau penetapan hari serentak untuk setiap jenjang dan jenis pendidikan disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah Pusat/Provinsi/Kabupaten/Kota

Kalender Pendidikan SDN disusun dengan berpedoman kepada kalender Pendidikan Nasional yang disesuaikan dengan program sekolah.

Tabel 8 :
Perhitungan Hari Efektif Belajar Semester I dan Semester II

Smt	Bulan	Hari			
		Minggu	Libur	Efektif	Jumlah
I	Juli 2023	5	13	13	31
	Agustus 2023	4	5	22	31
	September 2023	5	4	21	30
	Oktober 2023	4	4	23	31
	November 2023	4	5	21	30
	Desember 2023	5	11	15	31
Jumlah		27	42	115	184

Smt	Bulan	Hari			
		Minggu	Libur	Efektif	Jumlah
II	Januari 2023	4	7	20	31
	Februari 2023	4	5	20	29
	Maret 2023	5	5	21	31
	April 2023	4	5	21	30
	Mei 2023	4	17	10	31
	Juni 2023	4	12	14	30

Jumlah		25	51	106	182

BAB VII

PENUTUP

Seperti telah diuraikan pada awal pendahuluan bahwa fungsi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa selain mengembangkan dan memperkuat potensi pribadi juga menyaring pengaruh dari luar yang akhirnya dapat membentuk karakter peserta didik yang dapat mencerminkan budaya bangsa Indonesia. Upaya pembentukan karakter sesuai dengan budaya bangsa ini tentu tidak semata-mata hanya dilakukan di sekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar baik melalui mata pelajaran maupun serangkaian kegiatan pengembangan diri yang dilakukan di kelas dan luar sekolah. Pembiasaan-pembiasaan (*habitulasi*) dalam kehidupan, seperti: religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung-jawab, dsb. perlu dimulai dari lingkup terkecil seperti keluarga sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat. Nilai-nilai tersebut tentunya perlu ditumbuhkembangkan yang pada akhirnya dapat membentuk pribadi karakter peserta didik yang selanjutnya merupakan pencerminan hidup suatu bangsa yang besar.

Pedoman yang disusun ini lebih diperuntukkan kepada kepala sekolah. Pembentukan budaya sekolah (*school culture*) dapat dilakukan oleh sekolah melalui serangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran yang lebih berorientasi pada peserta didik, dan penilaian yang bersifat komprehensif. Perencanaan di tingkat sekolah pada intinya adalah melakukan penguatan dalam penyusunan kurikulum di tingkat sekolah (Kurikulum 2013), seperti menetapkan visi, misi, tujuan, struktur kurikulum, kalender akademik, dan penyusunan silabus. Keseluruhan perencanaan sekolah yang bertitik tolak dari melakukan analisis kekuatan dan kebutuhan sekolah akan dapat dihasilkan program pendidikan yang lebih terarah yang tidak semata-mata berupa penguatan ranah pengetahuan dan keterampilan melainkan juga sikap perilaku yang akhirnya dapat membentuk akhlak budi luhur.

Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa bukan merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri atau merupakan nilai yang diajarkan, tetapi lebih kepada upaya penanaman nilai-nilai baik melalui mata pelajaran, program pengembangan diri maupun budaya sekolah. Peta nilai dan indikator yang disajikan dalam naskah ini merupakan contoh penyebaran nilai yang dapat diajarkan melalui berbagai mata pelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI) yang terdapat dalam standar isi (SI). Begitu pula melalui program pengembangan diri, seperti kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian.

Perencanaan pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa ini perlu dilakukan oleh semua pemangku kepentingan di sekolah yang secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidik diterapkan ke dalam kurikulum sekolah yang selanjutnya diharapkan menghasil budaya sekolah.

Penyempurnaan pedoman ini akan terus menerus dilanjutkan seiring dengan kompleksnya permasalahan pendidikan terutama dalam pembentukan budaya dan karakter bangsa. Penyajian pembelajaran yang bernuansa belajar aktif dengan muatan budaya dan karakter bangsa perlu menjadi perhatian terutama dalam membelajarkan peserta didik. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan dari semua pihak pemerhati, pelaksana pendidikan untuk kesempurnaan yang akhirnya dapat memberikan pencerahan pelaksanaan di tingkat sekolah. Selanjutnya diharapkan kualitas produk peserta didik yang memiliki ahklak budi mulia sebagai pencerminan bangsa yang besar.

LAMPIRAN

1. SK PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR
2. ABSEN GURU DAN TENDIK
3. RPP
4. SILABUS
5. ABSENSI KELAS GURU DAN SISWA
6. LAPORAN OBSERVASI (PRA, OBSERVASI DAN PASCA OBSERVASI).
7. KALENDER PENDIDIKAN TAHUN 2023/2024
8. HASIL PENILAIAN K1-1, K1-2, K1-3 DAN K1-4 PERSEMESTER
9. DOKUMENTASI KEGIATAN TIM PENGEMBANGAN KURIKULUM
10. FOTO-FOTO PROG & KEGIATAN SEKOLAH.







vivo Y53s · Bang @ne
08 Sep 2023 08.16





vivo Y53s · Bang @ne
28 Jan 2023 08:28



vivo Y53s · Bang @ne
02 Feb 2023 10:18









PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SPF SDN MUARA PEA KUTA BAHARU
Jl. Srikayu-Plasmen Kampong Muara Pea Kuta Baharu
ACEH S I N G K I L.

TATA TERTIB KELAS

Tata Tertib Sebelum Kelas Dimulai

- Seluruh siswa diwajibkan untuk bersiap dan berada di dalam kelas paling lambat 10 menit sebelum jam pelajaran di mulai
- Seluruh siswa tidak diperbolehkan masuk atau berada di dalam kelas sampai petugas piket selesai membersihkan kelas
- Siswa yang baru datang bisa menaruh tas di kursi/meja masing-masing kemudian keluar kelas untuk menunggu jam pelajaran di mulai
- Siswa yang tidak masuk diwajibkan untuk memberikan surat permohonan izin atau bisa juga secara lisan (orang tua datang langsung ke sekolah)
- Siswa yang terlambat datang harus membawa surat izin masuk dari guru piket

Tata Tertib Masuk Kelas

- Seluruh siswa diwajibkan untuk segera masuk ke dalam kelas saat mendengar bel masuk berbunyi
- Masuk kelas harus dilakukan secara tertib
- Saat masuk kelas siswa harus berpakaian rapi dan mengenakan seragam sesuai hari yang ditentukan

Tata Tertib Di Dalam Kelas

Uptd spf sdn muara pea Kuta Baharu

- Apabila setelah bel berbunyi ternyata guru tidak kunjung datang, maka ketua kelas harus konfirmasi atau menjemput ke ruang guru
- Sebelum memulai pelajaran harus berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas
- Memberikan salam kepada guru saat tiba di kelas
- Menerima materi yang diberikan guru dengan penuh konsentrasi
- Tidak membuat kegaduhan yang bisa mengganggu berlangsungnya mata pelajaran
- Patuh terhadap perintah guru dan mengerjakan tugas yang diberikan
- Tidak boleh mengaktifkan ponsel saat pelajaran berlangsung, kecuali ada hubungannya dengan urgensi atau kebutuhan pelajaran
- Dilarang makan dan minum saat proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas
- Seluruh siswa wajib menjaga keindahan, ketertiban, kenyamanan dan keamanan kelas
- Apabila ingin keluar kelas diwajibkan untuk izin kepada guru yang sedang mengajar

Tata Tertib Saat Jam Istirahat Kelas

- Saat mendengar bel istirahat, siswa diperbolehkan untuk keluar kelas dengan tertib
- Selama jam istirahat siswa tidak diperbolehkan meninggalkan sekolah tanpa izin
- Siswa diperbolehkan berada di dalam kelas, namun harus tetap tertib dan tidak membuat kegaduhan
- Siswa diperbolehkan memawa makanan dan minuman ke dalam kelas saat jam istirahat berlangsung
- Saat bel istirahat berakhir, seluruh siswa diwajibkan untuk bergegas masuk ke dalam kelas dengan tertib
- Apabila ada siswa yang terlambat masuk, maka harus meminta izin dari guru yang berada di dalam kelas dan menjelaskan alasan apa yang bisa dipertanggung jawabkan
- Saat masuk kelas, siswa tidak diperkenankan lagi membawa makanan atau minuman dari luar ke dalam kelas

Tata Tertib Keluar Kelas

- Saat bel pulang berbunyi, seluruh siswa dan guru diperkenankan untuk mengakhiri mata pelajaran yang tengah berlangsung
- Kegiatan aktivitas belajar mengajar harus di akhiri dengan doa dan salam
- Siswa diperkenankan untuk meninggalkan kelas dengan tertib setelah guru meninggalkan kelas terlebih dahulu
- Bagian piket berkewajiban pulang paling akhir untuk menutup dan mengunci pintu kelas

Tata Tertib Piket Kelas

- Petugas yang piket harus tiba lebih awal, paling lambat 30 menit sebelum bel dimulainya pelajaran
- Petugas piket harus membersihkan bagian dalam kelas dan area depan kelas
- Petugas piket harus mempersiapkan peralatan seperti kapur, penghapus, papan tulis, dll
- Petugas piket berkewajiban untuk membuang sampah ke penampungan akhir sampah di sekolah
- Petugas piket berkewajiban menjaga kebersihan di dalam kelas di hari tersebut
- Petugas piket berhak menyuruh siswa lain keluar kelas saat kelas sedang dibersihkan

- Apabila ada petugas piket yang tidak menjalankan tugasnya maka harus digantikan di hari berikutnya
- Tugas dan tanggung jawab petugas piket berada di bawah arahan ketua kelas

Catatan Tata Tertib Kelas Lainnya

- Apabila ada yang melanggar dari peraturan di atas maka akan dikenakan 1 poin
- Apabila total akumulasi poin pelanggaran telah mencapai 10 point, siswa bisa dikenakan sanksi sesuai yang telah disepakati
- Apabila poin pelanggaran lebih dari 20 poin, maka siswa tersebut harus menghadap ke guru atau bagian kesiswaan
- Apabila poin pelanggaran lebih dari 30 poin, maka siswa akan mendapatkan peringatan dari sekolah untuk di tanda tangani orang tua murid dan dimohon untuk emnghadap ke kepala sekolah
- Apabila akumulasi pelanggaran lebih dari 100, maka siswa tersebut bisa diminta untuk mengundurkan diri atau dikeluarkan
- Ketua kelas bertanggung jawab atas perhitungan rekapitulasi poin yang di dapatkan oleh masing-masing siswa yang melakukan pelanggaran

Mengetahui :
KEPALA SEKOLAH

Muara Pea, JANUARI 2024

GURU KELAS....

RIDWAN, S.Pd.Gr.M.Pd.
NIP. 19860507 201103 1001

NIP.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SPF SDN MUARA PEA KUTA BAHARU
Jl. Srikayu – Plasmen Kampong Muara Pea
ACEH S I N G K I L.

TATA TERTIB SEKOLAH

ATURAN MASUK SEKOLAH

1. Waktu masuk sekolah dimulai pada pukul 07.30 Wib.
2. Siswa harus berada di sekolah sebelum jam pukul 07.30 Wib dengan Prokes.
3. Seluh siswa diwajibkan mengikuti upacara bendera, pukul 07.30 – selesai setiap hari senin dengan menggunakan atribut sekolah Lengkap.
4. Setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu, siswa muslim membaca Al-Qur’an dimulai pukul 07.30 – 08.00 WIB, sedangkan yang non muslim menyesuaikan.
5. Setiap hari Jum’at pada pukul 07.30 Wib hingga pukul 08.45 Wib, seluruh siswa dan siswi berkumpul untuk mengikuti kegiatan imtaq atau pengajian Baca Surah Pendek secara rutin.
6. Bagi siswa yang datang terlambat tidak diperbolehkan langsung mengikuti pelajaran, kecuali jika sudah mendapat izin secara tertulis dari Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah atau guru BP/BK atau Guru Piket.
7. Bagi siswa yang ada halangan untuk masuk sekolah karena sakit atau alasan penting lainnya harus ada pemberitahuan langsung dari wali murid, dan jika sakitdengan waktu lebih dari 3 hari, maka harus menyertakan surat keterangan dari dokter.

8. Jika dalam satu minggu siswa tidak masuk sekolah lebih dari 3 (tiga) hari tanpa keterangan apapun, maka pihak sekolah atau wali kelas atau guru BP/BK yang bertugas akan memanggil orang tua atau wali siswa tersebut.

PERATURAN KETIKA PULANG SEKOLAH

Setelah jam pelajaran terakhir usai dengan ditandai bunyi bel pulang, maka siswa keluar ruangan secara tertib tanpa meninggalkan sampah dalam bentuk apapun, meja serta kursi harus kembali ditata rapi oleh petugas piket kebersihan.

PERATURAN KETIKA PEROSSES BELAJAR MENGAJAR

1. Seluruh siswa harus membaca do'a bersama-sama dipimpin oleh Ketua Kelas atau Guru yang mengajar pada jam tersebut sebelum pelajaran pertama dimulai, begitu juga setelah pelajaran terakhir selesai.
2. Siswa harus minta izin terlebih dahulu kepada guru yang sedang mengajar pada saat akan meninggalkan kelas karena kepentingan tertentu ketika jam pelajaran sedang berlangsung.
3. Siswa yang kebagian piket kebersihan harus menyiapkan spidol, kapur serta alat-alat pelajaran lainnya, kemudian langsung membersihkan papan tulis apabila guru sudah selesai memberi materi atau ganti pelajaran.

CONTOH TATA TERTIB PADA JAM ISTIRAHAT

Pada saat jam istirahat, siswa tidak diperkenankan:

1. Keluar tanpa izin dari lingkungan sekolah.
2. Tidak boleh menerima tamu baik teman ataupun keluarga, kecuali sudah mendapat izin dari guru piket atau guru BP/ BK.

ATURAN ATAU TATA TERTIB MENINGGALKAN SEKOLAH

Seluruh siswa dilarang untuk meninggalkan lingkungan sekolah pada saat jam sekolah masih aktif, kecuali mendapat izin dari Kepala Sekolah atau Wakil atau Guru Piket atau Guru BP/ BK.

TATA TERTIB SEPUTAR BERPAKAIAN DAN MEMAKI PERHIASAN SEKOLAH

1. Pakaian harus bersih, rapi dan sopan, sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh sekolah untuk seluruh siswa.
2. Setiap Hari Senin, Selasa Rabu, seluruh siswa harus memakai pakaian putih abu.
3. Setiap Hari Kamis, Jum'at hingga Sabtu, seluruh siswa harus memakai pakaian Pramuka.
4. Pada saat jam pelajaran olah raga, siswa wajib menggunakan pakaian seragam olah raga.
5. Memakai sabuk hitam.
6. Setiap siswa wajib memasukkan bajunya kedalam (bagi siswa putra) untuk siswa putri menyesuaikan dengan model pakaian yang dikenakan.
7. Seluruh siswa harus menggunakan sepatu yang berwarna hitam serta kaos kaki warna putih.
8. Siswa putri dilarang menggunakan perhiasan secara berlebihan.
9. Siswa putra dilarang menggunakan *aksesoris* dengan bentuk apapun juga.

CONTOH PERATURAN BERBENTUK LARANGAN DISEKITAR SEKOLAH

1. Dilarang membawa rokok ke sekolah, merokok, minum minuman keras, narkoba dan sejenisnya.

2. Siswa dilarang membawa senjata api, tajam, bacaan-bacaan serta gambar yang bersifat pornografi ke sekolah.
3. Siswa dilarang melibatkan diri dalam perkelahian ataupun tawuran serta tindak kriminal lainnya di dalam maupun di luar sekolah.
4. Siswa putri tidak diperkenankan mengikuti kegiatan *ekstrakurikuler* pada malam hari, kecuali ada izin secara khusus dari kepala sekolah.
5. Dilarang melakukan tindak asusila atau melakukan pelecehan seksual.

PERATURAN LAIN-LAIN YANG HARUS DIPATUHI SELURUH SISWA

1. Pergaulan antara siswa dan siswi harus dalam batasan-batasan kesusilaan, sopan santun, serta mengedepankan etika.
2. Menggunakan pakaian dengan ukuran yang sesuai dengan ketentuan.
3. Bagi yang membawa kendaraan harus memarkir di tempat yang sudah disediakan secara rapi dan teratur, masing-masing kendaraan juga hendaknya dikunci.
4. Pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, siswa tidak diperkenankan menghidupkan kendaraan.
5. Siswa wajib membantu mewujudkan suasana 7K di lingkungan sekolah.
6. Siswa putra tidak dibolehkan berambut gondrong, gundul serta rambut bermodel **gaul**.

PERATURAN DAN TATA TERTIB KHUSUS TERKAIT HP

- Seluruh siswa dilarang menggunakan HP selama jam pelajaran berlangsung sampai jam pelajaran berakhir, kecuali ada izin dari guru kelas, guru BP atau BK atau Kepala Sekolah / Wakil, untuk keadaan tertentu.
- Siswa yang ketahuan melanggar menghidupkan HP tanpa izin, maka HPnya akan disita oleh Guru BP atau BK atau bagian Kesiswaan dan, siswa hanya boleh mengambilnya dengan tebusan tertentu yang ditetapkan Kepala Sekolah.
- Bagian Kesiswaan, guru BP atau BK ataupun wali kelas, sewaktu-waktu akan mengadakan razia HP untuk memeriksa konten HP siswa.
- Bagi siswa yang memiliki HP mengandung atau berisi konten-konten pornografi, provokasi, kekerasan maupun konten negatif lainnya, maka siswa tersebut akan dikenakan sanksi dengan kategori pelanggaran berat sampai dikeluarkan.
- Siswa yang kehilangan HP ataupun rusak HPnya saat dibawa ke sekolah, maka itu sepenuhnya menjadi tanggung jawab siswa atau pemiliknya.

SANGSI-SANGSI DISIPLIN SISWA

Tata tertib dalam melaksanakan sanksi bagi setiap pelanggaran di sekolah diatur dalam daftar pelanggaran berikut juga sanksinya.

Contoh Tata Tertib Sekolah

Pelanggaran Sedang

1. Membuat surat izin palsu untuk tujuan apapun.
2. Membolos atau tidak masuk sekolah tanpa ada keterangan.
3. Dengan sengaja membawa buku atau bacaan terlarang ke sekolah.
4. Tidak ikut dalam kegiatan upacara bendera.
5. Membuat kegaduhan atau mengganggu ketertiban di lingkungan sekolah.
6. Melawan atau berani bersikap tidak sopan terhadap guru.
7. Mengotori, mencorat-corek dinding, meja, ataupun sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Sanksi Bagi Pelanggaran Sedang

1. Jika melakukan pelanggaran sebanyak 1 kali, maka siswa akan dipanggil oleh wali kelas untuk diberi peringatan atau teguran.
2. Jika melakukan pelanggaran sebanyak 2 kali, maka siswa harus membuat surat pernyataan dengan ditandatangani oleh orang tua, wali kelas, serta kepala sekolah.
3. Jika melakukan pelanggaran sebanyak 3 kali, maka orang tua atau wali murid akan dipanggil ke sekolah untuk bersama-sama diberi konseling.
4. Jika melakukan pelanggaran sebanyak 5 kali, maka siswa tersebut akan mendapatkan sanksi *skorsing* dalam jangka waktu tertentu.

Jika melakukan pelanggaran sebanyak 7 kali, m Contoh Tata Tertib Sekolah Pelanggaran Berat

1. Dengan sengaja memalsukan tanda tangan wali kelas atau kepala sekolah untuk keperluan tertentu.
2. Merusak fasilitas, sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah.
3. Melakukan tindakan kriminal atau kejahatan lainnya sehingga menyebabkan siswa berurusan dengan kepolisian.
4. Ikut melibatkan diri dalam penyalahgunaan narkoba.
5. Membawa senjata tajam tanpa izin ke sekolah.

Sanksi Bagi Pelanggaran Berat

1. Sekolah akan memanggil orang tua siswa, jika orang tua tidak mengindahkan panggilan tersebut maka siswa tidak diizinkan untuk mengikuti pelajaran sampai orang tua datang untuk memenuhi panggilan ke sekolah. Jika orang tua siswa tetap tidak hadir hingga 30 hari sejak surat undangan kepada orang tua dikirimkan, maka siswa akan dianggap telah mengundurkan diri. aka siswa tersebut akan dipersilahkan untuk mengundurkan diri atau pindah sekolah.

CONTOH TATATERTIB DIRUANG KELAS

1. Seluruh siswa harus sudah berada di dalam kelas minimal 10 menit sebelum pelajaran pertama dimulai.
2. Pada saat bel masuk berbunyi, seluruh siswa wajib segera masuk ke dalam kelas dengan tertib.
3. Piket kelas hendaknya hadir lebih awal.
4. Untuk petugas piket yang tidak atau belum bisa melaksanakan tugasnya, maka harus melaksanakan tugasnya besok hari sebagai bentuk akumulasi yang berlaku.
5. Setiap siswa yang ada tugas piket harus mempersiapkan papan tulis serta perlengkapan lainnya.
6. Ketua kelas bertanggung jawab untuk mengawasi kinerja para petugas piket.
7. Berdoa sebelum pelajaran dimulai dipimpin oleh ketua kelas, demikian juga pada saat pelajaran akan di akhiri.
8. Memberi salam kepada guru.
9. Setiap siswa harus menunjukkan sikap hormat dan sopan serta saling menghargai.
10. Tidak melakukan tindakan yang menimbulkan kegaduh di kelas, kecuali ada hubungannya dengan pelajaran.
11. Siswa tidak diperbolehkan untuk meninggalkan kelas tanpa adanya izin dari guru atau wali kelas.
12. Siswa tidak boleh makan pada saat pelajaran sedang berlangsung.
13. Siswa tetap harus belajar di ruang kelas meskipun guru mata pelajaran ada halangan untuk hadir.

14. Setiap siswa harus menjaga ketertiban, kenyamanan, keindahan dan keamanan (K3) kelas.
15. Siswa dilarang membawa senjata tajam dan sejenisnya, kecuali peralatan yang memang dibutuhkan dalam pembelajaran dengan seizin guru.
16. Siswa dilarang untuk membawa atau menggunakan *handphone* ke dalam kelas.

CONTOH TATA TERTIB GURU

1. Setiap guru harus berada di sekolah setidaknya lima belas menit sebelum bel masuk sekolah berbunyi.
2. Bagi guru yang tidak bisa hadir (karena halangan tertentu) diwajibkan untuk memberitahu secara lisan ataupun tulisan kepada kepala sekolah.
3. Ketentuan seragam untuk para dewan guru, staf dan kepala sekolah adalah:
 - Hari Senin hingga Selasa: mengenakan seragam pegawai negeri.
 - Hari Rabu: mengenakan seragam putih Hitam
 - Hari Kamis: mengenakan seragam batik.
 - Hari Jumat: mengenakan seragam Pramuka.
 - Hari Sabtu: mengenakan seragam olahraga/Training dan pramuka
4. Setiap guru harus selalu menjunjung tinggi nama baik sekolah, baik di dalam, maupun di luar lingkungan sekolah.

Muara Pea, 02 Januari 2024
Kepala Sek



RIDWAN, S.Pd.Gr.M.Pd.
NIP. 19860507 201103 1001



**KEGIATAN OBSERVASI DAN SUPERVISI KELAS
BAGI GURU KELAS DAN GURU MATPEL KELAS RENDAH DAN KELAS TINGGI
TAHUN AJARAN SEMESTER GANJIL 2023/2024
PADA UPTD SPF SD NEGERI MUARA PEA KUTA BAHARU KAB. ACEH
SINGKIL PROVINSI ACEH**

**TAHUN 2023 &
TAHUN 2024**

1). OBSERVASI GURU KELAS 1 (OKTOFIANA, S.Pd)



2). OBSERVASI GURU KELAS 1 (UMIATIK, S.Pd.SD)



3). OBSERVASI GURU KELAS III (MUJIONO, S.Pd)

4). OBSERVASI GURU KELAS III (Lasmika,S.Pd.I)



5). OBSERVASI GURU KELAS V (SUSY PATMAWATI, S.Pd)

5). OBSERVASI GURU KELAS VI (YUSNIJAR, S.Pd)